

BAB I

PENDAHULUAN

Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah jumlah Angka Kematian Ibu (AKI), angka kematian ibu dapat berguna untuk menunjukkan gambaran tingkat status gizi, kesadaran dalam berperilaku hidup sehat serta tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil (Tasya Khalis, dkk, 2020). Tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi prioritas masalah di bidang kesehatan. Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) di setiap 100.000 kelahiran hidup dalam satu wilayah pada kurun waktu tertentu Angka Kematian Ibu (AKI) nasional Indonesia pada tahun 2015 mencapai angka 305/100.000 kelahiran hidup (Dinkes RI, 2017). Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang paling rawan terhadap masalah gizi, kekurangan gizi pada ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang dikandungnya. Salah satu masalah gizi yang dialami ibu hamil pada masa kehamilan yaitu kekurangan energi kronik (Sri Lestari, dkk, 2019).

Kekurangan Energi Kronik (KEK) merupakan salah satu masalah yang terjadi pada masa kehamilan dimana tidak seimbangnya antara asupan makanan dengan kebutuhan gizi yang berlangsung menahun (kronis) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan, sehingga peningkatan kebutuhan zat gizi pada masa kehamilan tidak dapat terpenuhi (Kemenkes RI, 2015). Kekurangan Energi Kronik (KEK) masih menjadi masalah kesehatan di dunia, khususnya bagi negara berkembang. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia tahun 2013, Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2010 yaitu 31,3% menjadi 38,5 % (Yuliatin, 2018 dalam Wasfaedy Alamsyah, 2020). Sedangkan pada tahun 2018 hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia menunjukkan risiko kekurangan energi kronik pada ibu hamil berdasarkan usia 15-19 tahun sebesar 33,5%, pada usia reproduktif angka kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil yaitu 12,3% dan pada usia >35 tahun 8,5% (Isnani Nurhayati, dkk, 2020).

Hasil pemantauan status gizi di Indonesia pada tahun 2016, prevalensi ibu hamil berisiko KEK masih tinggi yaitu 79,3%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, prevalensi risiko KEK pada ibu hamil di Jawa Tengah sebesar 23,2% dan pada perempuan yang tidak hamil sebesar 20,2%, Ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) akan berisiko melahirkan BBLR sehingga secara tidak langsung dapat menyebabkan kematian (Susi Yunita, dkk, 2019). Berdasarkan



data Profil Kesehatan Kabupaten Sragen (2014), terjadi kasus bayi berat badan lahir rendah (BBLR) pada tahun 2014 sebanyak 569 (3,8%) dapat ditangani (100%), terjadi peningkatan dari tahun 2013 dengan jumlah BBLR sebanyak 529 (3,4%). Sementara di Puskesmas Kedawung 2 jumlah BBLR 17 (2,8%). Hal tersebut disebabkan karena ibu hamil mengalami anemia, kurang suplai gizi saat dalam kandungan atau lahir kurang dari bulan (Profil Kesehatan Kabupaten Sragen, 2014).

Kurangnya pemenuhan gizi ibu selama hamil dan kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap konsumsi gizi selama kehamilan bisa berdampak buruk pada kesehatan ibu dan bayi yang dikandungnya (Kemenkes RI, 2012 dalam Eci Rentiani, dkk, 2017). Pengetahuan gizi yang perlu diketahui oleh ibu hamil yaitu meliputi gizi seimbang, kebutuhan zat gizi, fungsi zat gizi, porsi makan, jenis makanan yang baik dikonsumsi untuk ibu hamil serta bahan makanan yang harus dihindari agar tidak berdampak buruk bagi kesehatan ibu dan janin (Fitriana, 2016). Kebutuhan gizi pada masa kehamilan akan meningkat sebesar 15% dibandingkan dengan kebutuhan wanita tidak hamil. Makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil akan digunakan untuk pertumbuhan janin dan 60% digunakan untuk pertumbuhan ibu. Peningkatan kebutuhan energi dan zat gizi terjadi seiring bertambahnya usia kehamilan (Dewi, 2017). Selama masa kehamilan diperlukan tambahan energi sebesar 80.000 kalori atau sebesar 285-300 kal/hari (AKG, 2013 dalam Sri Lestari, 2019).

Gizi yang cukup merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kehamilan, gizi memainkan peranan utama dalam kesehatan ibu dan anak. Wanita dengan kehamilan usia dini atau berjarak dekat berada pada faktor risiko kekurangan gizi. Status gizi ibu yang buruk telah terkait dengan hasil kelahiran yang merugikan. Namun, hubungan antara gizi ibu dan hasil kelahiran yang kompleks dipengaruhi banyak faktor antara lain biologis, sosial ekonomi, pengetahuan dan faktor demografi yang bervariasi dalam populasi yang berbeda. Ibu hamil harus menjaga kesehatannya agar proses kehamilan berjalan normal, dengan memperhatikan pola makan, gaya hidup dan aktivitas fisiknya. Gizi yang baik dibutuhkan oleh ibu hamil untuk mendukung proses pertumbuhan organ pendukung proses kehamilan, proses metabolisme zat gizi, dan mendukung kondisi fetus dan neonatus. Ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi akan berakibat pada janin yang dikandungnya juga akan mengalami kekurangan gizi, bayi yang dilahirkan berat badannya rendah (BBLR) atau prematur, perdarahan post partum, produksi ASI berkurang bahkan berakhir dengan kematian, serta gangguan kekuatan rahim (Lilis Mamuroh dkk, 2019).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang merangsang terwujudnya sebuah



perilaku kesehatan (Purbadewi dkk, 2013 dalam Sri Lestari dkk, 2019). Pengetahuan gizi dapat mempengaruhi seseorang dalam mengonsumsi makanan, dimana tingkat pengetahuan gizi akan mempengaruhi dalam pemilihan bahan makanan yang tepat, beragam, seimbang serta tidak menimbulkan penyakit dan baik untuk kesehatan (Florence, 2017). Pengetahuan tentang gizi pada masa kehamilan sangat penting bagi ibu hamil, karena gizi pada ibu hamil sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Jika seorang ibu hamil mendapatkan asupan gizi yang cukup dan seimbang, maka janin yang dikandungnya juga akan sehat. Namun apabila seorang ibu mempunyai permasalahan dalam pemenuhan gizi atau nutrisi pada saat kehamilan maka akan berdampak tidak baik atau menyebabkan kelainan pada janin yang ada dalam kandungannya (Fatonah, 2016). Rendahnya tingkat pengetahuan gizi pada saat kehamilan atau terjadinya kelainan-kelainan saat kehamilan yang kurang diperhatikan dapat menyebabkan risiko yang tidak diinginkan. Akibat rendahnya pengetahuan dari ibu hamil tentang gizi tidak jarang dapat menimbulkan adanya kematian baik pada ibu ataupun pada bayi yang dilahirkan atau bahkan keduanya (Adiwiharyanto, 2008 dalam Sri Lestari dkk, 2019).

Berdasarkan penelitian Lilis Mamuroh (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan secara umum pengetahuan ibu hamil mengenai gizi berada pada tingkat baik, namun demikian masih perlu dilakukan promosi kesehatan dan memberikan penyuluhan tentang gizi pada ibu hamil terutama pada ibu hamil yang pengetahuannya masih kurang. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya gizi selama kehamilan akan berdampak buruk bagi ibu dan janin yang dikandungnya. Maka dari itu diperlukan motivasi untuk ibu hamil agar mengaplikasikan pengetahuan baiknya ke dalam perilaku pemenuhan gizi kehamilan. Dalam penelitian Anita Dyah (2020) menyimpulkan bahwa edukasi gizi menggunakan media booklet pada ibu mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi. Perawat sebagai pemberi edukasi pengetahuan dapat menggunakan media booklet untuk memberikan edukasi pengetahuan terhadap ibu hamil tentang gizi selama kehamilan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk membuat luaran berupa media booklet cetak tentang gizi ibu hamil, yang bertujuan untuk memberikan edukasi pada ibu hamil tentang gizi selama hamil guna untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi selama kehamilan. Hal ini karena berdasarkan penelitian terdahulu oleh Lilis Mamuroh (2019) menyimpulkan masih perlunya dilakukan promosi kesehatan pada ibu hamil mengenai gizi yang diperlukan selama masa kehamilan. Luaran media booklet cetak dipilih karena memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat dipelajari setiap



saat karena didesain dalam bentuk buku, memuat lebih banyak informasi dan lebih terperinci serta jelas karena dapat mengulas lebih banyak materi tentang pesan yang akan disampaikan dibandingkan dengan media lain.

Adapun beberapa manfaat pada luaran ini yang diharapkan yaitu pertama bagi ibu hamil diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi selama kehamilan, sehingga dapat menambah pengetahuan ibu mengenai gizi yang diperlukan selama hamil. Kedua, bagi keluarga diharapkan dengan adanya media booklet cetak ini dapat menjadi penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan pentingnya peran keluarga dalam pemberian atau pemenuhan gizi yang cukup bagi ibu hamil. Ketiga, bagi tenaga kesehatan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya bagi para calon ibu tentang pentingnya gizi selama hamil.

